

UPAYA MENJAGA KESEHATAN RAMBUT DENGAN PEMAKAIAN HAIR MASK SEBELUM REBONDING

OLEH

SUSILOWATI

PKK FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa pemakaian hair mask sebelum rebonding, terhadap hasil jadi rebonding. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah konsumen di Adibuana Beauty Salon. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana diperoleh langsung dari objek penelitian dengan melalui prosedur tertentu. Data tersebut merupakan data eksperimen dan observasi serta wawancara.

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, maka untuk menganalisa digunakan pengamatan langsung.

Hasil dari pengidentifikasian data diperoleh hasil bahwa pemakaian hair mask sebelum rebonding dapat mempengaruhi hasil jadi rebonding.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemakaian hair mask sebelum rebonding sangat diperlukan untuk menyempurnakan hasil jadi rebonding dan mengembalikan kondisi rambut menjadi sehat dan berkilau kembali. Setelah dilakukan pemakaian hair mask sebelum rebonding maka ditemukan kondisi rambut kelihatan lurus, berkilau, lembut dan sehat kembali serta warna rambut yang tidak berubah. Khusus untuk rambut yang sangat porus (rebonding 5 kali) pemakaian hair mask sebelum dan sesudah rebonding dapat memberikan hasil jadi rebonding yang lebih lembut.

Kata Kunci: Hair Mask, Rebonding

Pendahuluan

Penampilan dengan busana yang baik, rias wajah yang sempurna, asesoris yang serasi, tidak akan kelihatan prima jika tidak ditunjang dengan penataan rambut yang baik. Itulah sebabnya orang bijaksana pada zaman dulu mengatakan bahwa "Rambut adalah mahkota bagi wanita" (Endang Puspaya, 1993, 1)

Rambut mempunyai peranan penting sebagai pelindung kepala, mahkota dan menambah citra diri seseorang. Sebagai akibat fungsi dan peranan rambut maka lahirlah berbagai macam penataan dan perawatan rambut. Rambut terdiri dari batang-batang tanduk dan tersebar hampir di seluruh tubuh dan kepala. Susunan rambut ada 3 bagian yaitu ujung rambut, batang rambut dan akar rambut dilihat dari jenisnya rambut normal, kering, berminyak dan resistant. Menurut teksturnya rambut ditentukan dengan penglihatan, perabaan dan pegangan.

Untuk menjaga agar rambut kelihatan sehat dan berkilau, sebaiknya rambut dirawat dengan cream bath, hair spa dan hair mask. Perawatan rambut sangat diperlukan bagi rambut bermasalah seperti rambut rontok, berketombe dapat dilakukan dengan cream bath, rambut normal dirawat dengan Hair Mask. Penataan rambut meliputi pemangkasan, pengeritingan, pelurusan (rebonding)

pewarnaan rambut dan sanggul, sedangkan perawatan antara lain penyampoan, creambath, Hair spa dan hair mask. (PLS Dep P dan K 1979, 35-36)

Seiring dengan kemajuan di dunia *entertainment* dan trend mode saat ini rambut lurus dan kemilau merupakan idaman/dambaan seorang wanita. Rambut lurus akan kelihatan lebih sehat dan mudah disisir. Maka dari itu kompetensi dan profesionalisme seorang penata rambut (Hair stylis) sangat menentukan penampilan seorang, mereka dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan mode dan menciptakan hal-hal baru sehubungan dengan penataan dan perawatan rambut. Namun demikian teknik-teknik yang lama tetap menjadi dasar bagi perkembangan mode-mode yang tercipta.

Rebonding (pelurusan rambut) adalah sama dengan pengeritingan. Keduanya dilakukan atas dasar sifat manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Keinginan yang demikian itu dapat terjadi karena kebosanannya terhadap keadaan rambut aslinya, maupun oleh karena terdorong untuk mengikuti mode yang berlaku. (Kusuma Dewi. Rahardjo, Laksman, 1981, hal 107)

Alat yang digunakan dalam Rebonding adalah papan siterika /hair iron ber suhu 180 °C. pada saat melakukan rebonding rambut mengalami proses kimiawi dan penyeterikaan rambut, maka diperlukan perawatan dengan menggunakan hair mask untuk mencegah agar rambut tidak rusak ketika dicatok

1. Masalah dan tujuan

Rebonding dapat dilakukan dalam jangka waktu tiap 6 bulan sekali, akan tetapi mengingat alat yang digunakan untuk mencatok menggunakan suhu panas dikawatirkan rambut menjadi rusa, sebab saat melakukan rebonding rambut mengalami proses kimiawi dan penyeterikaan rambut, maka diperlukan perawatan dengan menggunakan hair mask untuk mencegah agar rambut tidak rusak ketika dicatok

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui hasil rebonding dengan perlakuan diberi hair mark sebelum rebonding.

Untuk mengetahui kesehatan rambut pada konsumen yang dirawat dengan hair mask sebelum rebonding.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil rebonding dengan pemberian hair mask sebelum rebonding?
- b. Bagaimana kesehatan rambut setelah rebonding beberapa kali dengan?

3. Keutamaan penelitian

- a. Sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan penataan rambut guna untuk meningkatkan kualitas tatanan rambut dengan berbagai model.
- b. Meningkatkan tenaga kerja yang trampil dan profesional sesuai bidang tata rias rambut.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penataan rambut khususnya rebonding

Kajian pustaka

1. Anatomi Dan Fisiologi Rambut

Rambut tumbuh dari kulit sebagai batang–batang tanduk dan tersebar hampir di seluruh tubuh dan kepala. Gunanya adalah untuk perlindungan terhadap perubahan–perubahan cuaca. Tetapi kini terutama sebagai penghias. Susunan semua jenis rambut sama. Perbedaan hanya terletak pada cara tumbuhnya, tebalnya dan dalamnya akar.

a. Macam – macam rambut

1. Rambut panjang : di kepala, janggut, ketiak, kemaluan, bibir atas
2. Rambut kaku : alis, bulu mata, lubang hidung
3. Bulu roma : rambut halus di muka
(*lanugo, vellus hair*) dan tubuh, tidak bersumsum, dan tidak berpigmen.

b. Susunan Rambut

1. *Ujung rambut* : lancip pada rambut yang tidak pernah terpotong
2. *Batang rambut* : bagian rambut yang terdapat diatas permukaan kulit.
3. *Akar rambut* : bagian rambut yang tertanam di dalam kulit. akar rambut tertanam miring di dalam kulit, terselubung oleh kandung rambut (*folikel rambut*). Akar rambut kepala tertanam amat dalam dan dapat mencapai *hypodermis*, sedangkan bulu roma akarnya hanya sampai lapisan atas kulit jangat.

2. Hair mask

a. Pengertian hair mask

adalah perawatan rambut yang menggunakan masker dan tanpa pemijatan kulit kepala. (Rudi Hadi Suwarno, Perawatan rambut)

b. Fungsi masker :

- 1). Mengangkat kotoran
- 2). Mengangkat sel kulit yang telah mati, Mengembalikan nutrisi pada rambut (Menguatkan akar rambut, Merangsang pertumbuhan rambut, Meningkatkan elastisitas rambut, membuat rambut lebih bercahaya, Melindungi rambut dari pengaruh–pengaruh kimia yang merusak rambut)

c. Bahan masker / formula masker

Noveer, DM 6008, VP, Demcryl AQF, Stearyl, EDTA, Sodium Benzoate, Air (water) , fregenze, White Oil 15., Propylene , etc

d. Teknis pemakaian :

- 1) Bersihkan rambut dengan menggunakan *shampoo treatment*
- 2) Keringkan dengan menggunakan handuk (towel dry)
- 3) Oleskan krim masker rambut pada batang rambut secara menyeluruh dan merata. Diamkan selama 15 menit
- 4) Bilas hingga bersih menggunakan air dengan suhu normal
- 5) Gunakan suhu dingin apabila menggunakan pengering rambut.

3. Rebonding

a. Pengertian

Pada dasarnya pelurusan rambut adalah sama dengan pengeritingan. Keduanya dilakukan atas dasar sifat manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Keinginan yang demikian itu dapat terjadi karena kebosanannya terhadap keadaan rambut aslinya, maupun oleh karena terdorong untuk mengikuti mode yang berlaku. (Kusuma Dewi. Rahardjo, Laksman, 1981, hal 107)

Meluruskan rambut merupakan suatu seni untuk memberikan penampilan lebih bebas pada rambut. Kesan Feminine akan lebih kuat tersirat pada seorang wanita. (All-in. 2006)

b. Jenis pelurusan rambut

1) *Pengepresan rambut (hair pressing)*

Pengepresan rambut bertujuan membuat rambut yang sangat ikal dan keriting menjadi lurus secara sementara. Biasanya ini diperlukan untuk menata rambut dengan desain tertentu.

Teknik pelurusan sementara ini memerlukan vaselin atau *petrolatum jelly* dan sebuah *hot comb* yaitu sisir yang terbuat dari logam yang dipanaskan. Pertama-tama rambut dicuci bersih dan dikeringkan. Kemudian dilakukan pembagaian dan diberi *petrolatum jelly* sehingga merata. Sebuah sisir logam yang dipanaskan dengan listrik ataupun pemanas lainnya, disisirkan dengan gerakan membalik gerigi sisir keatas, sedangkan punggung sisir memberi tekanan kepada rambut ketika rambut ditarik lurus. Bagian atau lapis rambut yang telah mengalami proses pelurusan disisir keatas, sehingga tidak tercampur dengan lapis-lapis rambut yang belum diproses. Tindakan ini dilakukan lapis demi lapis hingga semua rambut di tangani.

Penggunaan petrolatum jelly dalam metode pegelurusan rambut yang disebut *metode walker* ini (di temukan pertama kali di temukan oleh piñata ramnbut Amerika Serikat **Ny. J. C Walker**) mempunyai dua fungsi. Fungsi pertama dari *petrolatum jelly* adalah sebagai konduktor untuk menghantar panas sisir ke seluruh bagian batang rambut. Fungsi kedua adalah melumasi rambut sehingga pada penyisiran, sisir logam dapat bergerak lancar tanpa menimbulkan tarikan karena kekusutan rambut.

2) *Pelurusan rambut secara Permanen*

Untuk meluruskan rambut dengan hasil yang lebih permanent, diperlukan penggunaan berbagai macam obat pengelurus dalam bentuk pasta atau krim yang mengandung berbagai macam zat kimia.

c. Bahan Pelurus

1). *Pelurus berdasarkan Amonium Tioglikoat*

Pelurus ini berbentuk krim dan memakai ammonium Tioglikoat (HSCH_2COOH) sebagai bahan dasar. Amonium tioglikoat adalah cairan tidak berwarna serta berbau tidak enak dan bersifat lindi, seperti halnya dengan larutan pengeriting. Pelurus ini sengaja dibuat

dalam bentuk krim atau pasta kental agar sifat lengketnya dapat mempertahankan rambut yang ditarik melurus seperti halnya rotto

Seperti halnya, dalam proses keriting dingin, krim pelurus thio akan membuat rambut mengembang dan kemudian mematahkan ikatan disulfide keratin rambut sehingga rambut menjadi lunak. Proses pematihan ikatan silang ini dibiarkan berlangsung selama 5–10 menit sebelum rambut mulai disisir. Prosedur penyisiran lurus ini terus dilakukan dengan pergantian arah sekitar 15 menit sekali sambil dilakukan penekanan dengan tangan. Setelah proses pelurusan selesai ikatan-ikatan disulfide yang tadi terputuskan tadi harus disambung kembali guna mempertahankan bentuk lurus yang terjadi. Untuk itu perlu dilakukan proses normalisasi seperti halnya dalam proses pengeritingan. Sebagai larutan penormal dapat digunakan larutan hydrogen peroksida seperti dalam pengeritingan.

2). **Pelurus dari bahan Natrium Hidroksida**

Pelurus rambut yang paling cepat bereaksi dan paling efektif biasanya dibuat dengan bahan dasar natrium hidroksida (NaOH) atau soda api (*caustic soda*). Berbentuk bulir-bulir putih yang merupakan zat yang sangat merangsang kulit dan sangat berbahaya bagi mata

Pelbagai produk mengandung kadar natrium hidroksida sekitar 5–10% dengan nilai pH sekitar 7,5–14 berdasarkan resep yang berbeda-beda.

Sebagai pelurus ikal, Natrium hydroxide menjadikan rambut mengembang dan mematahkan ikatan disulfide rambut dengan mengikat sebuah atom sulfur (S) dari ikatan disulfide tersebut. Dalam proses penyambungannya kembali ikatan disulfide tersebut bersatu kembali dalam bentuk ikatan *lanthionine* di antara dua rantai *polipeptida* yang berhadap-hadapan, karena sifatnya yang dapat menimbulkan iritasi bahkan terbakarnya kulit, maka diperlukan pemakaian krim pelindung didaerah kulit sepanjang pertumbuhan rambut dan kulit telinga. Tindakan pengamanan terhadap bagian-bagian kulit, termasuk kulit kepala tersebut diatas perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam pembilasan menjelang pemberian larutan penormal.

Obat pelurus yang terbuat dari natrium hidroksida ini biasanya memerlukan waktu olah maksimal 8 menit saja. Setelah itu harus segera dibilas menurut **A. H. Powitt** waktu olah rata-rata berbeda menurut jenis rambut yang diproses, untuk rambut halus diperlukan waktu olah sekitar 2–3 menit. Untuk sedang waktu antara 3 dan 5 menit, dan untuk rambut kasar antara 5 dan 7 menit. Waktu olah bagi rambut pelawan bagaimanapun tidak boleh melebihi 8 menit.

Jika digunakan pada rambut yang pernah di cat, dimudahkan warnanya ataupun yang telah rusak karena penyasakan dan pengeritingan terlampau sering kepada rambut tersebut perlu terlebih dahulu diberi filter atau conditioner guna mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut Pelurusan dilakukan dengan menyisir rambut tanpa menariknya terlalu keras, setelah waktu olah habis, rambut

segera bilas dan kemudian dinormalisir seperti halnya pengeritingan dan proses pengelurusan rambut lainnya

3) **Pelurus dari bahan Ammonium Sulfide**

Pelurus rambut yang paling aman bagi kesehatan rambut dibuat dari bahan dasar *ammonium sulfite* $(\text{NH}_4)_2\text{SH}_2\text{O}$ yang berupa hablur bening, larut dalam air dan sifatnya asam.

Sebagai reaktor, pada suhu udara 37°C *ammonium sulfite* sudah dapat mematahkan ikatan disulfide keratin rambut. Karena itu zat ini juga digunakan dalam pembuatan larutan pengeriting yang disebut *acid waving lotion* atau *neutral waving lotion*. Karena reaksinya yang bersifat asam dengan nilai pH 6, maka larutan ini tidak membuat rambut mengembang dan menjadikannya terlalulunak, seperti yang terjadi dengan larutan yang bersifat alkalin.

Prinsip kerja pelurus rambut dari bahan ini sama dengan pelurus rambut yang menggunakan bahan dasar *ammonium tioglikolat*. Proses pematihan ikatan disulfide yang terjadi harus disambung kembali dengan larutan penormal.

3. Keselamatan Kerja

Tindakan penting yang dilakukan sebelum merebonding ialah analisis dan pemeriksaan yang teliti mengenai kulit kepala dan kondisi rambut yaitu:

a) *Kondisi kulit kepala.*

Kulit kepala harus diperiksa dengan teliti. Bila ada luka pada kulit kepala, pengeritingan tidak boleh dilakukan

b) *Porositas rambut*

Porositas rambut adalah kemampuan rambut untuk menyerap obat keriting, obat cat, lotion dan lain-lain (cairan). Kemampuan rambut untuk menyerap ini sangat erat hubungannya dengan kecepatan khasiat obat keriting terhadap rambut. Kecepatan penyerapan menentukan tingkat porositas rambut. Jika analisisnya tepat porositas dapat dijadikan ukuran dalam penentuan kekuatan obat kering yang harus digunakan.

c) *Elastisitas rambut*

Elastisitas rambut adalah factor yang sangat penting untuk dipertimbangkan jika hendak mengeriting rambut. Elastisitas adalah kemampuan rambut untuk ditarik meregang dan kembali pada panjang semula.

d) *Densitas rambut*

Densitas rambut adalah banyak sedikitnya rambut atau kelebatan rambut per inci persegi. Yang tumbuh di kulit kepala. Kelebatan rambut tidak berpengaruh terhadap perkembangan jenis rambut. Tetapi kelebatan rambut (densitas rambut) mempengaruhi pemilihan rotto dan pembagian rambut menurut blok (*blocking*) Untuk rambut yang tebal diperlukan rotto yang besar dan blockingnya yang lebih kecil. begitu juga sebaliknya.

e) *Tekstur rambut (halus kasarnya rambut)*

Halus kasarnya rambut juga menentukan waktu oleh rambut yang kasar dan berpori besar lebih cepat mengelombang dari pada rambut halus

dan tidak berporus. Halus kasarnya rambut juga menentukan bentuk gelombang. Diameter batang rambut menentukan kasar, sedang dan halusya rambut.

f) *Panjang rambut.*

Panjangnya rambut adalah factor penting lain yang harus dipertuimbangkan. Mengeriting rambut yang panjangnya normal tidak merupakan masalah.

3. Langkah-langkah penerapan hair mask sebelum rebonding

- a). Oleskan *hair mask* pada seluruh permukaan rambut kemudian bilas hingga bersih
- b) Oleskan step I yang telah dicampur dengan *hair mask* dengan perbandingan 1 : 1 dengan tangan pada jarak 1 cm dari kulit kepala secara merata pada seluruh permukaan rambut.
- c) Usahakan lama pengolesasn step I selesai dalam jangka waktu 5 menit.
- d) Diamkan selama 5 menit
- e) Periksa perubahan-perubahan yang terjadi pada rambut. (terjadi perubahan pelunakan rambut)
- f) Apabila pada rambut belum terjadi perubahan maka tambahkan waktu tanpa menggunakan *steamer*
- g) Bilas rambut dengan air pada suhu normal hingga bersih
- h) Berikan *hair care* dan *soft lotion* pada rambut secara merata.
- i) Keringkan rambut dengan *hair drier* dengan suhu normal (dingin)
- j) Luruskan rambut dengan alat pelurus (*hair iron*) bersuhu 180 °C
- k) Setelah selesai diamkan ± 10 menit agar rambut menjadi dingin.
- l) Oleskan setep II yang telah dicampur dengan hair mask dengan perbandingan 1 : 1 ke seluruh permukaan rambut.
- m) Diamkan selama 20 menit
- n) Bilas hingga bersih tanpa menggunakan shampoo
- o) Berikan *hair care* dan *soft lotion* pada rambut sampai merata
- p) Keringkan rambut dengan suhu normal.
- q) Tata rambut dengan menggunakan hair iron

Metode penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. karena ingin memaparkan atau menggambarkan suatu sesuai dengan kenyataan yang ada yaitu, Penerapan pemakaian hair mask sebelum rebonding pada costumer di Adibuana Beauty Salon.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah semua costumer di Adibuana Beauty Salon. dengan sampel 10 costumer. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen, dan Observasi , wawancara

4. Analisis Data

Data akan dianalisa dengan metode diskriptif.

Penyajian data dan temuan

1. Tahapan Penelitian

a. Persiapan Peneliti dengan penyusunan Instrumen

b.. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah langkah-langkah penelitian, selanjutnya melaksanakan penelitian. Yang menjadi obyek adalah customer di Adibuana Beauty Salon yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar sebagai berikut :
:Penentuan subyek penelitian, Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan

2. Penyajian Data

Data yang disampaikan dalam penyajian data ini adalah hasil eksperimen dan observasi dan wawancara.

No	Identitas Customer	Kondisi Rambut Sebelum direbonding	Kondisi Rambut Sesudah direbonding
1	Nama : Mike Umur : 18 tahun pernah Rebonding 2 kali	1. Rambut kering dan porus 2. Rambut keriting kecil (kribo) 3. Rambut tidak pernah dirawat	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut lebih panjang 3. Rambut kelihatan sehat 4. Warna rambut tidak berubah
2	Nama : Uly Arta Umur : 30 tahun pernah Rebonding 4 kali	1. Rambut ikal 2. Rambut kering 3. Rambut jarang dirawat	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Panjang rambut tetap 3. Rambut kelihatan sehat 4. Warna rambut tidak berubah
3	Nama : Lia Melinda Umur : 19 tahun pernah Rebonding 3 kali	1. Rambut kering dan porus 2. Bentuk Rambut ikal kecil (kribo) 3. Rambut tidak pernah dirawat 4. Rambut kusam dan bercabang	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut kelihatan lebih panjang 3. Rambut kelihatan sehat dan lembut 4. Warna rambut tidak berubah
4	Nama : Arista Kurniati Umur : 25 tahun	1. Rambut ikal 2. Rambut kusam dan bercabang	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut kelihatan

	pernah Rebonding 4 kali	3. Rambut tidak pernah dirawat	3. sehat dan lembut Warna rambut tidak berubah
5	Nama : Widiana Umur : 37 tahun pernah Rebonding 5 kali	1. Bentuk Rambut ikal kecil (kribo) 2. Rambut kering dan porus 3. Rambut kusam dan bercabang 4. Rambut tidak pernah dirawat	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut kelihatan lebih panjang 3. Rambut kelihatan sehat dan lembut 4. Warna rambut tidak berubah
6	Nama : Cristina Umur : 30 tahun pernah Rebonding 4 kali	1. Rambut ikal 2. Rambut kusam dan bercabang 3. Rambut tidak pernah dirawat	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut kelihatan sehat dan lembut 3. Warna rambut tidak berubah
7	Nama : Haryuni Umur : 37 tahun pernah Rebonding 2 kali	1. Rambut kering dan porus 2. Rambut keriting kecil (kribo) 3. Rambut tidak pernah dirawat	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut lebih panjang 3. Rambut kelihatan sehat 4. Warna rambut tidak berubah
8	Nama : Tutik Umur : 20 tahun pernah Rebonding 3 kali	1. Rambut kering dan porus 2. Bentuk Rambut ikal kecil/kribo 3. Rambut tidak pernah dirawat 4. Rambut kusam dan bercabang	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut kelihatan lebih panjang 3. Rambut kelihatan sehat dan lembut 4. Warna rambut tidak berubah
9	Nama : Susiani Umur : 40 tahun pernah Rebonding 5 kali	1. Bentuk Rambut ikal kecil (kribo) 2. Rambut kering dan porus 3. Rambut kusam dan bercabang 5. Rambut tidak pernah dirawat	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut kelihatan lebih panjang dari sebelumnya 3. Rambut kelihatan sehat dan lembut 5. Warna rambut tidak berubah
	Nama : Purwatiningsih Umur : 42 tahun pernah Rebonding 4 kali	1. Rambut ikal 2. Rambut kusam dan bercabang 4. Rambut tidak pernah dirawat	1. Rambut kelihatan lurus dan berkilau 2. Rambut kelihatan sehat dan lembut 3. Warna rambut tidak berubah

3. Intepretasi

Berdasarkan analisis data pengamatan diperoleh sebelum di rebonding ditemukan kondisi rambut kering, kusam, bercabang dan poris (rambut rusak). Kerusakan rambut diakibatkan dari penggunaan obat pelurus dengan dosis/ ukuran tinggi, teknik pelurusan yang kurang tepat, serta penggunaan penyetrakaan rambut (hair iron) tanpa diimbangi dengan perawatan rambut.

Setelah dilakukan pemakaian hair mask sebelum rebonding maka ditemukan kondisi rambut kelihatan lurus, berkilau, lembut dan sehat kembali serta warna rambut yang tidak berubah. Khusus untuk rambut yang sangat porus (rebonding 5 kali) pemakaian hair mask sebelum dan sesudah rebonding dapat memberikan hasil jadi rebonding yang lebih lembut.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil rambut dengan pemberian hair mask sebelum rebonding menjadikan Rambut yang rusak (porus) dapat direbonding dengan hasil yang bagus.
2. Kesehatan rambut setelah rebonding beberapa kali dengan diberikan hair mask membuat kondisi rambut kembali menjadi sehat, berkilau dan megar

Daftar pustaka

- Ali Muhammad, 1982. *Strategi Penelitian Pendidikan* IKIP Bandung, Angkasa Bandung.
- Andiyanto Dan, Karim, Ayu Isni, 2005. *The Make Up Over Rahasia Merias Wajah Sempurna* Jakarta, Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian* Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Jogjakarta, Rineka Cipta.
- Djufron, Sutriari Astuti. 1999. *Paket Penelitian Dasar Tata Kecantikan Rias Wajah Sehari-Hari* (KCDH). Bogor, Pusat Pengembangan Penataran Dan Guru Kejuruan.
- Ekel, Anita E.F, 1981. *Petunjuk Langkah Dan Praktis Ilmu Kecantikan Dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta, Karya Utama.
- Hadi Sutrisno, 1986. *Metodologi Research*. Jogjakarta, Andi Offset.
- Hakim, Nelly dkk. 1979, *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Dasar*. Jakarta, Yayasan Insani.
- Kountur, Rony, 2004. *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* Jakarta, CV. Teruna Gfika.
- Primadiati, Rachmi, 2001. *Kecantikan, Kosmetika & Estetika* Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Riduwan, 2004, 2001, *Metode & Menyusun Tesis*. Jakarta. CV. Alfa Beta
- Sutarto Roem dkk, 1981 *Bahan Penataran Sumber Belajar Tata Kecantikan Kulit Tingkat Nasional Rumpun Pendidikan Teknologi Kerumah Tanggaan Gugus Mata Pelajaran Penunjang*. Jakarta, Yayasan Insani.